

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa ketiga subjek memiliki dinamika pertemanan yang berbeda beda. Dinamika yang terjadi seperti konflik yang terjadi baik yang muncul dari sesama gay atau non gay masih terjadi, namun kaum gay memiliki kesepakatan bahwa kaum gay tersebut tidak begitu mempermasalahakan persepsi, stigma dan label yang diberikan masyarakat.
2. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan beberapa cara yang dilakukan kaum gay untuk mengatasi konflik yang terjadi adalah dengan cara bersikap tidak memperdulikan terhadap permasalahan yang timbul. Selain itu, kaum gay juga memilih untuk melakukan manajemen konflik dengan cara menghindari kemungkinan konflik terjadi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menjaga perilaku saat berada di ruang publik.
3. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara kaum gay dalam memberikan dukungan terhadap temannya. Beberapa cara yang dapat ditunjukkan adalah dengan memberi saran terhadap teman yang mengalami kesulitan, memberikan bantuan finansial dan juga memberikan konektivitas kepada individu

4. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa ketiga subjek sama sama memiliki relasi pertemanan yang baik. Hal tersebut diketahui melalui penjelasan subjek yang mengatakan bahwa kaum gay masih memiliki teman dekat yang mampu diajak untuk bertukar pendapat dan saling mendukung bila sedang mengalami permasalahan hidup. Selain itu, relasi pertemanan yang terjadi menunjukkan bahwa kaum gay masih memiliki teman baik sesama gay atau non gay walaupun dalam jumlah yang tidak besar. Kondisi tersebut yang dapat memberikan efek positif berupa kepercayaan diri atau keyakinan diri dari kaum gay untuk dapat menyelesaikan permasalahan hidup

### **B. Saran**

Fenomena homoseksual di antara pria dewasa di Indonesia memang belum dapat diterima di kalangan masyarakat luas dan fenomena tersebut banyak dijumpai di Yogyakarta. Hal tersebut tidak membuat kaum gay membatasi pertemanan dengan sesamanya. Tingginya toleransi di Yogyakarta membuat para kaum gay menjadi merasa dihargai baik dalam pekerjaan maupun dalam lingkup pertemanan. Fenomena tersebut bisa menjadi pelajaran bahwa hubungan antar manusia hendaknya saling toleransi dan menghargai sesama manusia agar terjadi hubungan pertemanan yang baik dan kerjasama yang baik, baik dalam pekerjaan maupun hal lain. Garis besarnya, perbedaan orientasi tidak mempengaruhi kinerja dan hubungan pertemanan gay dengan non gay. Diluar hal tersebut maka pihak terkait juga memberikan saran dan masukan terhadap kaum homoseksual tersebut berkaitan dengan menjaga kesehatan alat vital. Selain itu, bagi kaum homoseksual

yang ingin meninggalkan kegiatan menyimpang tersebut agar mampu mengontrol perilaku diri untuk dapat lepas dari ruang lingkup homoseksual tersebut.

1. Bagi mahasiswa psikologi

Hasil penelitian ini kiranya dapat memperkaya temuan psikologi dalam kaitannya dengan relasi pertemanan para gay dengan non gay. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa memberikan pengetahuan bagi para mahasiswa psikologi di Universitas Mercu Buana yang ingin mendalami kehidupan para gay dari sisi relasi pertemanan.

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan metode penelitian kuantitatif agar melihat gambaran relasi pertemanan diantara kaum gay dengan subjek yang lebih besar.